

## Peran Orang Tua dan Prestasi Belajar Agama Siswa SMA

Elizabeth Meiske Maythy Lasut \*<sup>1</sup>, Afmitha Suuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>elizabethmmlasut@unklab.ac.id, <sup>2</sup>s21710214@student.unklab.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA. Secara spesifik, penelitian ini menggambarkan seberapa tinggi tingkat peran orang tua dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen dan korelasi atau hubungan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan analisis statistika deskriptif dan korelasional. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMA yang terletak di Kelurahan Airmadidi Bawah, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Populasi yang diteliti ialah siswa kelas 12 IPA dengan jumlah responden sebanyak 56 siswa yang berpartisipasi dalam pengambilan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah kuesioner yang diisi oleh responden secara luring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong tinggi. Selain itu, ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar agama siswa termasuk pada kategori cukup. Yang terakhir, terdapat korelasi positif yang signifikan antara peran orang tua dan prestasi belajar anak mereka.

**Kata kunci**—peran orang tua, prestasi belajar siswa, mata pelajaran Agama Kristen

### Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and the learning achievement of high school students. Specifically, this study describes how high the level of parental role and student learning achievement in Christian subjects is and the correlation or relationship between the two variables. This research used a quantitative approach with the use of descriptive and correlational statistical analysis. This research was conducted at a high school located in Airmadidi Bawah Village, Airmadidi District, North Minahasa Regency, North Sulawesi. The population studied was 12th grade science students with a total of 56 respondents who participated in data collection. The instrument used in this study was a questionnaire filled out by respondents offline. The results showed that the role of parents in improving student learning achievement was high. In addition, it was found that the student's religious learning achievement level fell into the category of sufficient. Finally, there is a significant positive correlation between the role of parents and their children's learning achievement.

**Keywords**—role of parents, students' academic achievement, Christian religion subject

## PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan yang membentuk kepribadian dan perilaku anak. Menurut Ranta dan Tanti (2018), peran orang tua ialah salah satu bagian yang berdampak besar bagi potensi siswa. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga ialah salah satu pusat pendidikan bagi anak. Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan yang terutama dan pertama oleh karena dalam keluarga inilah anak untuk pertama kalinya memperoleh didikan dan bimbingan dari orang tua atau lingkungan terdekatnya. Lingkungan dikatakan sebagai yang utama oleh karena sebagian besar dari kehidupan anak dimulai dan dijalani di dalam keluarga. Sehingga, pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak ialah di dalam keluarga.

Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya membutuhkan pengaruh dan pengarahan dari orang tua untuk mencapai kedewasaan. Lebih spesifik, Dalyono (2012) menekankan bahwa aspek orang tua amat besar pengaruhnya akan keberhasilan belajar anak mereka. Orang tua dalam hal ini ialah ibu dan ayah mempunyai peran yang sangat penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya, selain itu anggota keluarga yang ada dirumah mempunyai peran untuk mendidik anak-anaknya. Sehingga Slameto (2010) menguraikan bahwa siswa menerima pengaruh dari keluarga melalui cara yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing mereka, kedekatan antara anggota-anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, penafsiran orang tua, serta latar belakang kebudayaan. Keluarga juga adalah tempat untuk anak dalam proses belajarnya dimana untuk memajukan dan membentuk diri dalam kegiatan sosialnya. Selain itu keluarga juga merupakan tempat belajar bagi dalam beribadah kepada Tuhan sebagai pelaksanaan nilai-nilai utama dalam kehidupan. Oleh sebab itu dikatakan bahwa orang yang terutama bertanggung jawab dalam perkembangan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Orang tua mempunyai peran yang amat berpengaruh bagi tumbuh dan kembang anak mereka. Yulianingsing, Suhanaji, Nugroho, dan Mustakim (2021) menyatakan bahwa anak tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua. Teori Empirisme dari John Locke menegaskan terlahir bagaikan kertas putih maka lingkungan terdekat si anak, dalam hal ini orang tua, merupakan penentu keberhasilan anak lewat ajaran dan didikan yang diperolehnya (Sriyanti, 2014). Masa depan dan kesuksesan anak mereka tergantung dari cara orang tua mendidik akan anak-anak mereka. Kesulitan yang dihadapi siswa tidak lepas dari peran orang tua dalam memberikan pengarahan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Imelda dan Tulak (2021) berpendapat bahwa bimbingan orang tua dalam proses belajar anak di rumah sangat dibutuhkan, dikarenakan keluarga menjadi pusat pendidikan yang terutama bagi anak, anak lebih menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Dijelaskan oleh Hero dan Sni (2018) bahwa orang tua memiliki peran dalam ikut serta menentukan inisiatif, aktivitas di rumah dalam melengkapi pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi. Dengan peran serta orang tua tersebut prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan perkembangan usia dan nalar anak. Orang tua yang memberikan didikan kepada anak sejak usia dini maka kedepannya anak tersebut dapat menjadi anak yang lebih memiliki karakter yang lebih baik.

Selain itu juga orang tua berperan penting dalam mengingatkan anak mereka betapa pentingnya menghadiri acara kerohanian, sehingga dapat menambah akan sifat kerohanian dan pengetahuan dari anak tersebut. Iriani (2014) mengatakan bahwa "orang tua harus menggerakkan segala kemampuannya dan perhatian agar dapat melakukan tanggung jawabnya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan" (hal. 17). Pertama, ia menguraikan peran orang tua dalam hal memberikan cinta yang tulus bagi anak mereka. Orang tua memiliki peran untuk memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus untuk anak-anaknya, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Martsiswati dan

Suryono (2014) menyatakan bahwa orang tua yang baik merupakan orang tua yang mengatakan cinta dan kasih sayang, mencermati anak, membantu anak merasa nyaman, mengajarkan aturan dan batas, memuji anak, menjauhi kritikan dengan berfokus pada sikap, selalu tidak berubah-ubah, berperan selaku model, meluangkan waktu untuk anak serta memberikan pengertian kerohanian. Orang tua yang tidak memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak mereka akan berdampak buruk bagi psikis anak, bahkan anak-anak menjadi sosok pribadi yang buruk ketika dia besar nanti. Iriani (2014) mengemukakan bahwa perilaku yang tidak tepat oleh orang tua dapat berpengaruh buruk dalam perkembangan jiwa anak dikemudian hari. Rendah diri, phobia, cemas, mudah marah, nakal, bisa jadi itu akibat perilaku yang tidak sesuai dari orang tua.

Kedua, Iriani (2014) menjelaskan peran orang tua dalam memperlakukan anak dengan adil. Perlakuan adil diperlukan dalam sikap dan perbuatan orang tua kepada anaknya, baik ketika memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. Orang tua harus memberikan kasih sayang kepada anak mereka dengan tidak membedakan jenis kelamin maupun fisik anak. Perilaku orang tua yang tidak berlaku adil kepada anak akan mempengaruhi diri anak mereka. Mereka akan bertumbuh besar dengan perilaku yang iri hati, membenci akan orang tuanya, dan bahkan memusuhi orang sekitarnya (hal. 46). Jadi bisa dikatakan bahwa apa yang dilakukan orang tua kepada anaknya berpengaruh sangat besar bagi kehidupan kerohanian anak-anaknya pada masa pertumbuhan. Sikap orang tua yang tidak berlaku adil kepada anak dan tidak memberikan perhatian kepada anak bisa berpengaruh kepada prestasi belajar anak tersebut dan membuat anak tersebut tidak termotivasi untuk belajar.

Selain itu, Safitri dan Nurhayati (2018) menambahkan bahwa atensi orang tua membawa dampak yang baik untuk anak lewat peningkatan semangat anak serta motivasi belajar untuk anak. Atensi serta cara-cara orang tua di rumah sangat mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah ataupun di sekolah. Rini (2020) menjelaskan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dalam prestasi belajarnya. Orang tua harus memberikan rasa peduli kepada anak agar anak selalu termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, anak akan bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, orang tua harus sungguh memberikan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak. Orang tua harus menjadi penyemangat yang utama dalam upaya pendidikan anak. Rumbewas, Laka dan Moekbun (2018) menekankan bahwa semangat belajar siswa yang rendah akan berdampak pada proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, selain itu juga dapat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

Semangat dari orang tua mempunyai dampak yang sangat besar bagi prestasi belajar anak. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada siswa agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar dengan baik. Orang tua yang tidak bisa berperan aktif dalam memberikan semangat kepada anak dan tidak tahu mengatur waktu anak dengan baik, anak berdampak buruk bagi keberhasilan anak kedepannya. Jumahir (2020) berpendapat bahwa terkadang tanggung jawab yang kurang di sadari oleh orang tua sehingga sering terjadi kurangnya keberhasilan yang dicapai anak dalam pendidikan. Jika seorang anak bertumbuh didalam keluarga yang memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik anak maka anak tersebut akan memiliki kepribadian dan perilaku yang baik.

Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan suatu pendidikan. Nelly (2020) menjelaskan bahwa peran orang tua menjadi teladan untuk memberikan pengetahuan dan mengubah perilaku anak dengan cara hidup mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, dan membantu anak menjadi bertanggung jawab di sekolah maupun di rumah.

Terkait dengan keberhasilan anak dalam bidang pendidikan, Pratiwi (2015) menguraikan bahwa orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak, dan orang

tua juga berfungsi dalam mendidikan dan memberikan fasilitas belajar dan memberikan semangat kepada anak. Orang tua juga harus melakukan pembinaan yang baik terhadap anak remajanya sehingga menjadi anak remaja yang berkepribadian baik kedepannya. Bangun (2008) menekankan bahwa orang tua mempunyai peran yang amat penting dalam mengembangkan kepribadian anaknya, dikarenakan orang tua adalah pusat pengajaran yang pertama bagi anak. Maka dari itu orang tua adalah yang mempunyai peran besar untuk membangun kepribadian anaknya.

Prestasi belajar seseorang dapat di pengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Fitroturrohmah, Purwadi dan Azizah (2019) menekankan bahwa prestasi belajar bisa didapatkan melalui kegiatan pembelajaran yang terjadi dari kegiatan siswa dan guru, siswa dan orang tua dalam keluarga, maupun kegiatan sosial dengan sumber belajar yang ada disekitarnya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran khususnya pelajaran agama sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam menanamkan kerohanian kepada anak mereka. Tafanao (2018) menjelaskan bahwa peran pengajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga sangat penting diterapkan oleh orang tua zaman sekarang, ketika orang tua menerapkan pendidikan agama kepada anak, maka dia bertumbuh dengan iman, tindakan dan sikap bahkan pengetahuan.

Selain itu orang tua harus mengajarkan sikap kerohanian kepada anak mereka dengan tujuan agar perilaku dan tindakan anak tersebut mencerminkan akan kehidupan kerohanian. Jika seorang anak bertumbuh didalam kerohanian yang baik maka ia akan dengan mudah mengerti dan memahami akan pembelajaran pendidikan agama dengan begitu prestasi dalam pendidikan agama anak tersebut akan mengalami peningkatan, dan juga sebaliknya jika anak tersebut tidak di ajarkan akan pentingnya pendidikan keagamaan kepada anak maka anak tersebut akan kesulitan dalam pendidikan dan dapat menyebabkan prestasi akan tersebut menurun.

Ada juga beberapa faktor yang dapat mengubah akan prestasi belajar anak, ialah faktor internal dan faktor eksternal. Jamil (2016) menguraikan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut faktor fisiologis, yaitu suatu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan ini cenderung mempengaruhi akan aktivitas belajar anak, apabila kondisi anak sehat maka akan memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar anak, begitu pula sebaliknya. Kemudian faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, diantaranya dari orang tua, sekolah dan juga masyarakat (hal 5). Pertama, faktor yang berasal dari orang tua ini adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidikan anak mereka, apakah cara mereka mendidikan anak sudah baik dalam meningkatkan pengetahuan anak atau tidak. Kedua, faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuannya mengajar, karena banyak siswa yang memusatkan perhatiannya hanya kepada apa yang diminatinya, sehingga nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketiga, faktor masyarakat merupakan lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang dapat mempengaruhi anak. Orang-orang yang tidak terpelajar serta memiliki kebiasaan yang tidak baik dapat mempengaruhi sikap siswa yang ada di lingkungan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika masyarakat memiliki dampak yang baik maka hal tersebut akan mempengaruhi siswa dengan hal yang baik juga (Hal 6).

Dalam beberapa penelitian, hasil menunjukkan bahwa orang tua berperan secara signifikan terhadap prestasi belajar anak mereka. Sebagai contoh, Boiliu (2021) meneliti peran orang tua sebagai motivasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen dengan tempat penelitian SMA PSKD IV Panglima Polim Jakarta Selatan. Jumlah responden yang diteliti ialah sebanyak 30 orang dan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan

dari orang tua sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen di SMA PSKD IV Panglima Polim Jakarta Selatan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh ialah nilai dari peran orang tua sebagai motivator bersifat positif yaitu 0,415. Nilai  $Y = 2,022 + 0,415(X)$  yang artinya nilai dari peran orang tua di naikan satu tingkat maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,415. Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran karena adanya peran dari orang tua.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Larasati (2017) yang berjudul “peranan pendidikan agama kristen dalam membentuk perilaku kristiani peserta didik SMPN 1 Cluwak Jawa Tengah” dengan tempat penelitian SMPN 1 Cluwak Jawa Tengah. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan wawancara dan angket. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hal yang signifikan antara peran pendidikan agama kristen dalam membentuk perilaku Kristiani siswa dan dengan faktor-faktor yang terkait yang mempengaruhi perilaku siswa.

Penelitian yang terakhir dilakukan Aquami (2018) yang berjudul “hubungan kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di MIN Se-Kota Palembang” dengan tempat penelitian MIN Se-Kota Palembang. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan peran orang tua di MIN 1 ialah baik. Berdasarkan perhitungan yang di lakukan yaitu rerata dari peran orang tua di MIN 1 adalah 79,34 dan rerata peran orang tua di MIN 2 adalah 81,9 yang termasuk dalam kategori baik. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa MIN 1.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, serta untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen. Diharapkan dengan diketahuinya jawaban dari permasalahan yang ada, dapat ditentukan langkah selanjutnya yang sebaiknya diambil oleh orang tua, siswa dan juga para guru di sekolah agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen dapat ditingkatkan.

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan analisis statistika. Dari segi karakteristik, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian deskriptif dan korelasional. Secara spesifik, penelitian ini menggambarkan seberapa tinggi tingkat peran orang tua dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen dan korelasi atau hubungan antara keduanya.

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di sebuah SMA swasta yang terletak di Kelurahan Airmadidi Bawah, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan antara rentang waktu mulai Agustus hingga Desember 2021 atau pada periode semester gasal tahun akademik 2021-2022. Populasi yang diteliti ialah siswa kelas 12 IPA yang berjumlah 111 orang. Dari jumlah tersebut, 33 responden digunakan dalam uji coba pengambilan data. Sebanyak 56 responden berpartisipasi dalam pengambilan data, namun terdapat 22 orang yang tidak ingin berpartisipasi.

### **Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah kuesioner yang diisi oleh responden secara luring. Kuesioner ini mengukur peran orang tua bagi anak mereka dengan jumlah indikator sebanyak tujuh dengan total butir sebanyak 16. Setiap butir dalam kuesioner ini direspons oleh partisipan menggunakan respons empat skala mulai dari satu hingga empat (4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, 1 = tidak pernah). Untuk memastikan

*Tabel 1. Kuesioner Peran Orang Tua*

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Memberikan cinta kasih	1
2	Memberikan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan	1
3	Menyediakan fasilitas belajar	2
4	Membantu kesulitan belajar	4
5	Memberikan teladan atau contoh	1
6	Memberikan penghargaan atau hukuman	5
7	Memberikan kebebasan	2

validitas tampak dan isi dari kuesioner tersebut, butir-butir dari kuesioner tersebut telah melalui proses penilaian ahli di mana dua orang dosen yang kompeten di bidangnya telah membaca dan memberikan masukan terhadap penulisan butir-butir kuesioner. Kuesioner tersebut selanjutnya direvisi sesuai masukan dan kritik dari keduanya. Selanjutnya, untuk memastikan reliabilitasnya, butir-butir kuesioner dianalisis menggunakan analisis Cronbach's Alpha yang menghasilkan konsistensi sebesar 0,90. Dengan demikian, kuesioner tersebut dianggap valid dan reliabel untuk digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan secara luar jaringan (luring) di mana peneliti mengunjungi langsung sekolah tempat di mana populasi siswa kelas 12 berada. Pertama, guru Agama Kristen mengumpulkan para siswa di kelas dan menjelaskan bagaimana mereka akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti kemudian membagikan kuesioner yang telah dicetak di atas kertas untuk diisi. Membutuhkan waktu kira-kira 10 hingga 12 menit bagi siswa untuk mengisi kuesioner tersebut. Saat pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan dan selanjutnya diproses untuk tabulasi data. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan sebuah perangkat lunak komputer untuk menganalisis data statistika.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis baik secara deskriptif maupun secara inferensial. Untuk menganalisis seberapa tinggi tingkat peran orang tua dan prestasi belajar anak mereka, dilakukan analisis statistika deskriptif yang mencakup skor rata-rata dan standar deviasi dari kedua variabel. Kemudian, untuk menganalisis korelasi/hubungan antara kedua variabel, digunakanlah analisis statistika inferensial dengan teknik analisis *Spearman's Rho Correlation*.

### **Teknik Interpretasi Data**

Untuk menafsirkan hasil analisis data, penelitian ini menggunakan dua jenis skala penafsiran. Untuk menafsirkan tingkat peran orang tua digunakanlah skala sebagai berikut: 3,50 - 4,00 = sangat tinggi, 2,50 - 3,49 = tinggi, 1,50 - 2,49 = rendah, dan 1,00 - 1,49 = sangat rendah. Sedangkan, untuk menafsirkan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Kristen, digunakanlah skala berikut: 90 - 100 = amat baik, 79 - 89 = baik, 70 - 78 = cukup, dan <70 = kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan pertama dalam rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan uji statistik, di peroleh nilai rerata atau *mean* (M) = 2,64. Berdasarkan data tersebut maka diinterpretasikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA SMA Advent Unklab tergolong tinggi. Artinya, orang tua mempunyai peran yang lebih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Akollo dan Toisuta (2020) dimana orang tua tidak hanya berperan sebagai guru untuk membantu anak belajar tetapi juga menjadi fasilitator dengan menyediakan kebutuhan anak dalam belajar seperti; menyiapkan ruangan untuk anak dapat belajar, peralatan-peralatan belajar yang dibutuhkan anak, dan juga menyediakan sumber pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh Anjarsari, Nuraina dan Langgeng (2013) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kegiatan belajar anak mereka di rumah dan juga mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran demi kesuksesan anak mereka.

Pertanyaan kedua dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar agama siswa. Dengan menggunakan uji statistik, diperoleh nilai rerata atau *Mean* (M) = 77. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka diinterpretasikan bahwa tingkat prestasi belajar agama siswa kelas XII IPA SMA Advent Unklab tergolong dalam cukup. Artinya, tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen kelas XII IPA SMA Advent Unklab memenuhi syarat ketuntasan.

Pertanyaan terakhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar agama siswa. Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan rumus *Spearman's Rho*. Hasilnya menunjukkan bahwa  $p = 0,03$ . Menurut McLeod (2019), jika nilai  $p < \alpha$  (0,05), secara statistik, hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable. Karena nilai  $p$  (0,03) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) ini berarti terhadap hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar agama siswa. Hasil yang lain menunjukkan bahwa kuatnya korelasi antara kedua variabel ialah  $r_{xy} = 0,29$ . Ini berarti bahwa korelasi antara kedua variabel ialah korelasi yang positif. Hubungan positif ini berarti semakin besar peran orang tua terhadap siswa, maka semakin meningkat pula hasil belajar agama siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Sitepu (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mereka didorong untuk terus terlibat dalam memotivasi dan membimbing anak mereka agar mendapatkan prestasi yang memuaskan. Kedua, peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong besar, sedangkan tingkat prestasi belajar agama siswa tergolong cukup. Yang terakhir, terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar Agama siswa. Hal ini memberikan informasi bahwa jika orang tua semakin terlibat dalam proses belajar anak mereka, maka semakin baik juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen.

## SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, direkomendasikanlah beberapa saran. Pertama, para orang tua sebaiknya terus terlibat dalam proses pembelajaran anak dan selalu memberikan semangat serta motivasi agar anak bisa lebih semangat dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Kedua, orang tua yang telah berperan aktif dalam pembelajaran anak mereka dapat lebih meningkatkan peran mereka. Semakin tinggi peran yang orang tua berikan kepada siswa dalam pembelajaran, akan semakin meningkatkan prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mereka. Ketiga, para guru dapat selalu mengingatkan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam keberhasilan pembelajaran anak dalam pembelajaran agama.

## REFERENSI

- Ajarsari, R. O., Nuraina, E., & Langgeng, A. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan, penghasilan dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMKN Medium tahun ajaran 2012/2013. *The 2nd Forum Ilmiah Pendidikan Akutansi*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/239/221>
- Akollo, J.G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama belajar dari rumah dimasa pandemic covid-19. *Institution: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63-74. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/236/138>
- Aquami, A. (2018). Hubungan kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di MIN Se-Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4 (1), 1-12. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2211>
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 5(1), 74-94. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article.view/604/461>
- Boiliu, F. M (2021). Peran orang tua sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4 (1), 247-255. <https://e-journal.my.id/jsjp/article/view/464>
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitroturrohmah, M. Purwadi, P, & Azizah, M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *Jurnal of Primary and Children's Education*, 2(2), 25-30. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/17629/10576>
- Hero, H. & Sni, M. E. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Iligentang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 129-139. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>



- Imelda & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70. <http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/1265>
- Iriani, D. (2014). *101 kesalahan dalam mendidik anak*. Jakarta: Media Komputindo.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 1(1), 1-17. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>
- Jumahir, J. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Musawa*, 12(1), 108-139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Larasati, K. A. (2017). Peranan pendidikan agama kristen dalam membentuk perilaku kristiani peserta didik SMPN1 Cluwak Jawa Tengah. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/130>
- Martsiswati. & Suryono (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688>
- McLeod, S. A. (2019). What a p-value tells you about statistical significance. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/p-value.html>
- Nelly, W. T. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan iman anak berdasarkan 2 timotius 3:14-17. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 264-272. <http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/192>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 75-105. <http://journal.unas.ac.id/pujannga/article/view/320>
- Ranta, E., & Tanti, M. (2018). Peran orang tua terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Abadikarya*, 1(2), 130-132. <https://doi.org/10.30996/abdikarya.v1i2.2017.g1762>
- Rini, I. S., Dewi, S. E. K., & Supangat. (2020). Pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 96-107. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/jemari/article/view/582>
- Rumbewas, S. S. Laka, B. M. & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Safiri. & Nurhayati. (2018). Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64-67. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1624/1089>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novrinda., Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensial*, 2(1), 39-46. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721/1969>
- Sitepu, A. (2021) Hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 044833 NARIGUNUNG tahun ajaran 2020/202. Digital repository. <http://portaluqb.ac.id:808/id/eprint/95>
- Sriyanti, L. (2014). *Psikologi anak*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Tafonao, T. (2018). Peran guru agama Kristen dalam membangun karakter siswad di era digital. *Jurnal BIJAK*, 2(1), 1-37. [https://www.academia.edu/download/58575029/Journal\\_BIJAK\\_Vol.\\_2\\_No.\\_1\\_November\\_2018-converted.pdf](https://www.academia.edu/download/58575029/Journal_BIJAK_Vol._2_No._1_November_2018-converted.pdf)
- Yulianingsih, W., Suhanadji., Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>